AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1837

KONSEP KEBEBASAN DALAM NOVEL PASUNG JIWA KARYA OKKY MADASARI : ANALISIS FILSAFAT EKSISTENSIALISME SOREN KIERKEGAARD

Bagus Ardiansyah[1], Maraimbang[2], Wahyu Wiji Utomo[3]
UIN Sumatera Utara Medan
alhusnaku22@gmail.com

Abstract

Literature and philosophy are like two sides of a coin that cannot be separated from each other. There is even a reciprocal relationship between literature and philosophy. It can be proven that the birth of a literary work is the author's philosophical reflection on the reality he faces. raises various problems related to mental health and the stigma that still exists in society and the research problem that will be identified in this thesis is the concept of freedom in the novel "Pasung Jiwa" by Okky Madasari with an analysis of Soren Kierkegaard's existentialist philosophy. The research objective was set to examine the concept of freedom in literature, Kierkegaard's thoughts about human existence, freedom, personal responsibility, and the meaning of life, as well as the relationship between the concept of freedom in literature and Kierkegaard's thought. The research method used is a qualitative method with textual analysis. By using qualitative methods and textual analysis, this research is expected to provide a comprehensive understanding of the concept of freedom in the novel and its relevance to Soren Kierkegaard's existentialist thought. It is hoped that the results of this research will provide a deeper understanding of the concept of freedom in literature and the contribution of Kierkegaard's thought to the writing and interpretation of literary work.

Keywords: *Concept of Freedom, Novel Pasung Jiwa, Okky Madasari, Soren Kierkegaard, Philosophical Analysis*

Abstrak: Sastra dan filsafat ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bahkan terdapat hubungan timbal balik antara sastra dan filsafat. Dapat dibuktikan bahwa lahirnya sebuah karya sastra merupakan perenungan filosofis pengarang terhadap realitas yang dihadapinya. mengangkat berbagai masalah yang terkait dengan kesehatan mental dan stigma yang masih ada di masyarakat dan Masalah penelitian yang akan diidentifikasi dalam skripsi ini adalah konsep kebebasan dalam novel "Pasung Jiwa" karya Okky Madasari dengan analisis filsafat eksistensialisme Soren Kierkegaard. Tujuan penelitian ditetapkan untuk mengkaji konsep kebebasan dalam sastra, pemikiran Kierkegaard tentang eksistensi manusia, kebebasan, tanggung jawab pribadi, dan makna hidup, serta hubungan antara konsep kebebasan dalam sastra dan pemikiran Kierkegaard. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis tekstual. Dengan menggunakan metode kualitatif

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dan analisis tekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep kebebasan dalam novel dan relevansinya dengan pemikiran eksistensialisme soren Kierkegaard. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep kebebasan dalam sastra dan kontribusi pemikiran Kierkegaard terhadap penulisan dan interpretasi karya sastra.

Kata Kunci: Konsep Kebebasan, Novel Pasung Jiwa, Okky Madasari, Soren Kierkegaard, Analisis Filsafat

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, kebebasan individu merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Kebebasan menjadi landasan bagi individu untuk menentukan pilihan, bertindak, dan mengarahkan hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang dikehendaki. Konsep kebebasan juga sering menjadi tema yang menarik dalam karya sastra, karena mencerminkan perjuangan manusia dalam mengatasi batasan dan tantangan yang ada dalam kehidupan mereka. (Haris Muslim, 2019) Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji adalah novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. Novel ini berhasil mencuri perhatian pembaca dengan mengangkat isu kebebasan dalam konsep kehidupan individu. Konsep kebebasan dalam novel ini menggugah minat untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana kebebasan dipahami dan diinterpretasikan oleh penulis, serta kaitannya dengan pemikiran filsafat eksistensialisme Soren Kierkegaard. Novel Pasung Jiwa mengisahkan perjuangan seorang tokoh utama dalam mencari kebebasan dalam kehidupannya yang penuh dengan keterbatasan dan pengekangan. Karya sastra ini menawarkan pemahaman yang mendalam tentang makna kebebasan dan bagaimana individu mengejar serta menghadapinya dalam situasi yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kebebasan yang terkandung dalam novel Pasung Jiwa, dengan mengacu pada pemikiran filsafat eksistensialisme Soren Kierkegaard. (T.Z Lavine, 2022)

Soren Kierkegaard merupakan seorang filsuf Kristen yang hidup pada abad ke-19. Ia dikenal karena pemikirannya tentang eksistensialisme, kebebasan individu, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Karya-karyanya memiliki pengaruh yang mendalam dalam bidang filsafat, teologi, sastra, dan psikologi. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan studi Islam, konsep-konsep Kierkegaard dapat dihubungkan dengan pemikiran dan pengalaman keagamaan dalam Islam. Yang mana memiliki arti gerakan ini bebas, atas pilihan manusia. Oleh karena itu, keberadaan manusia adalah keberadaan yang dipilih secara bebas. Walaupun

kierkegaard bukan merupakan seorang yang beragama islam, tetapi Kierkegaard membuat kita lebih sadar bahwa kita merupakan suatu individu yang eksis bukan hanya sekedar bagian dari suatu kerumunan atau suatu kelompok yang melatar belakangi keluarga, maka kierkegaard pun membikin suatu ajaran yang mana: dunia mungkin selalu matidari apa yang disebut orang-orang hakiki, dari manusia yang memiliki subjektivitas menentukan, dari manusia yang secara artistik masuk ke dalam refleksi, manusia yang memikirkan dirinya sendiri.

Kierkegaard membantu kita dalam menghargai bahwa kita merupakan seseorang yang dapat menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam kehidupan etika serta dapat menjadi lebih sempurna. Penelitian tentang konsep kebebasan dalam novel "Pasung Jiwa" memiliki signifikansi yang luas. Pertama, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana sastra memperlakukan konsep kebebasan dan bagaimana sastra dapat menjadi medium yang kuat untuk menggambarkan perjuangan manusia dalam mencapai kebebasan. Kedua, melalui pendekatan eksistensialisme, penelitian ini akan menghubungkan pemikiran filosofis dengan analisis sastra, memperluas pemahaman kita tentang kontribusi filsafat terhadap pemahaman kita tentang karya sastra.Selain itu, penelitian ini juga relevan karena konsep kebebasan merupakan isu yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Masyarakat modern saat ini terus mencari dan berjuang untuk mencapai kebebasan dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, analisis konsep kebebasan dalam novel ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang perjuangan manusia dalam mencapai kebebasan. novel Pasung Jiwa sebagai karya sastra kontemporer juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami karya sastra Indonesia modern dan pengaruh pemikiran filsafat eksistensialisme terhadap pengembangan dan pengarangannya. (Harold. H Titus, 1984)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna, interpretasi, dan pengalaman subjek yang diteliti dengan mendalam. Pendekatan kualitatif juga melibatkan proses pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, membaca dan memahami novel, serta mempelajari sumber-sumber sekunder yang relevan. Data akan dikumpulkan dengan cermat dan secara sistematis untuk mendukung

analisis yang mendalaM. (Suginono, 2013) Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep kebebasan dalam novel "Pasung Jiwa" dan relevansinya dengan pemikiran eksistensialisme Kierkegaard. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas konsep kebebasan, konteks sastra, dan pemikiran filsafat dengan cara yang lebih holistik dan mendalam. Melalui Pendekatan Historis (*historica lapproach*) Pendekatan Filosofis (*philosofis approach*).

HASIL

1. Okky Madasari

Okky Puspa Madasari atau yang kerap disapa dengan panggilan Okky Madasari itu lahir pada tanggal 30 Otober 1984 di Magetan, Jawa Timur. Okky Madasri memiliki kepercyaan sebagai seorang muslim/Islam, berkebangsaan Indonesia. Okky Madasari lulus dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada pada tahun 2005 dengan gelar sarjana ilmu politik. Selanjutnya Okky Madasari memilih menjadi jurnalis dan penulis sejak ia lulus dari gelar S1nya. Namun, pada Tahun 2012 Okky Madasaripun kembali mengambil jurusan Sosiologi dalam gelar masternya di Universitas Indonesia, dan lulus pada bulan Juli Tahun 2014 dengan tesis berjudul Silsilah Novel Indonesia:Kapitalisme, Islam dan Sastra Perlawanan.

Pada Bulan Desember Tahun 2008 akhirnya Okky Madasari menikah dengan Abdul Khalik, yang mana Abdul Khalik merupakan seorang jurnalis pada surat-surat kabar dalam bahasa inggris di Indonesia. Okky Madasari dan Abdul Khalik bertemu pada saat keduanya menghadiri Konvensi PBB Menentang Korupsi (UNCAC) di Bali pada bulan Januari Tahun 2008. (Maria Novenia, 2019) Okky Madasari, merupakan penulis berpengaruh dari Indonesia yang telah meraih penghargaan bergengsi atas kontribusinya dalam dunia sastra. berhasil memenangkan Khatulistiwa Literary Award, salah satu penghargaan sastra terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2012 dengan karya novelnya yang berjudul "Maryam" di usianya yang baru genap 28 Tahun. Pengakuan luas terhadap kualitas serta dampak positif karya-karya Okky Madasari dalam memperdalam pemahaman sosial dan budaya. Adapun karya-karya Okky Madasari yaitu Karya pertama yang berjudul Entrok (2010), Karya kedua yang berjudul Maryam (2012), Karya ketiga yang berjudul Pasung Jiwa (2013), Karya keempat yang berjudul Pulang (2016) dan Karya kelima yang berjudul The Outcast (2015).

2. Soren Kierkegaard

Soren Aabye Kierkegaard lahir pada 5 Mei 1813 di kawasan perumahan kelas menengah Kopenhagen. Meskipun lahir dalam keluarga yang relatif berkecukupan, masa kecil dan remaja Kierkegaard tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa yang memberikan dampak signifikan pada pemikiran dan kepribadiannya. Ayahnya, Michael Pedersen Kierkegaard, adalah seorang tukang daging yang dikenal dengan kepribadiannya yang kompleks dan seringkali eksentrik. Kepribadian ayahnya yang ambigu, kombinasi antara ketegangan dan kegembiraan, memberikan pengaruh yang kuat terhadap cara Kierkegaard memandang dunia dan manusia. Kierkegaard menempuh pendidikan di sekolah Elms School dan kemudian melanjutkan studinya di Universitas Kopenhagen. Di universitas, ia terpapar pada pemikiran Hegel yang mendominasi dunia akademik pada masa itu. Meskipun awalnya tertarik dengan Hegelianisme, Kierkegaard akhirnya menjadi semakin kritis terhadap pendekatan ini, melihatnya sebagai reduksi kebebasan individu dan pengalaman pribadi. (Siti Rohmah, 2021)

3. Tinjauan Umum Novel "Pasung Jiwa"

Novel "Pasung Jiwa" karya Okky Madasari adalah sebuah karya sastra yang menghadirkan gambaran yang kompleks dan mendalam tentang konsep kebebasan. Dalam novel ini, penulis berhasil menggambarkan penderitaan dan keterbatasan yang dihadapi oleh tokoh utama, yaitu Sasana. Sasana hidup dalam lingkungan yang terikat oleh tradisi dan norma sosial yang membatasi kebebasannya, sehingga ia merasa terjebak dalam pasung jiwa yang tak terlihat. (Orenda Olympia Feronia and Sarwit Sarwono, 2020) Melalui perjalanan Sasana, novel ini mengajak pembaca untuk merenung tentang arti sebenarnya dari kebebasan. Sasana berusaha mencari kebebasan dalam arti yang lebih luas, yaitu kebebasan untuk mengungkapkan jati dirinya, memenuhi kebutuhan emosionalnya, dan mengejar impian-impian yang sejati. Namun, ia dihadapkan pada berbagai konflik internal dan eksternal yang menghalangi pencapaian kebebasannya. (Novitasari, 2010)

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Konsep Kebebasan Dalam Novel "Pasung Jiwa" Dengan Pemikiran Filsafat Eksistensialisme Soren Kierkegaard

Dalam novel "Pasung Jiwa," konsep kebebasan dikaitkan dengan eksistensi manusia yang terkekang oleh norma-norma sosial dan tekanan psikologis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Kierkegaard tentang pentingnya kebebasan individu dalam menghadapi kondisi eksistensialnya. Kierkegaard menekankan bahwa kebebasan adalah hakikat eksistensi manusia, dan individu harus mempertaruhkan dirinya untuk mengatasi ketidakpastian dan paradoks kehidupan. Hal ini mirip dengan karakter-karakter dalam novel yang berusaha mencari kebebasan dari kepungan psikologis yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Dalam pemikiran Kierkegaard, kebebasan juga berhubungan dengan pilihan dan tanggung jawab individu. Karakter-karakter dalam novel "Pasung Jiwa" juga dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sulit, yang mempengaruhi jalan hidup dan kehidupan mereka. Kierkegaard menyoroti bahwa kebebasan individu tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab pribadi. Ini sejalan dengan perjalanan karakter-karakter dalam novel yang memahami bahwa kebebasan juga berarti menerima konsekuensi dari pilihan-pilihan mereka.

Pemikiran Kierkegaard tentang kebebasan juga menyoroti pentingnya kebebasan dalam konteks agama. Hal ini tercermin dalam novel "Pasung Jiwa" melalui tema-tema spiritualitas dan pencarian makna hidup yang menjadi bagian penting dari perjalanan karakter-karakter. Selain itu, pemikiran Kierkegaard tentang kesendirian juga terkait dengan kebebasan. Dalam novel "Pasung Jiwa," karakter-karakter sering mengalami perasaan kesendirian dan keinginan untuk melepaskan diri dari kungkungan sosial yang membatasi kebebasan mereka. hubungan antara konsep kebebasan dalam novel "Pasung Jiwa" dengan pemikiran filsafat eksistensialisme Soren Kierkegaard menggambarkan betapa pentingnya kebebasan dalam perjalanan eksistensi manusia. Baik dalam konteks individual maupun sosial, kebebasan menjadi elemen yang memungkinkan individu untuk hidup secara autentik, bertanggung jawab, dan mencari makna hidup mereka. (Tatas Budi Raharjo, 2018)

2. Tinjauan Islam Terhadap Konsep Kebebasan Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari

Dalam Islam, konsep kebebasan memiliki dimensi moral dan etika yang penting. Kebebasan dalam Islam tidak diartikan sebagai kebebasan mutlak untuk melakukan apa saja tanpa batasan, melainkan sebagai kebebasan untuk berbuat baik dan mengikuti ajaran agama dengan pilihan yang sadar. Beberapa poin penting yang dapat dihubungkan dengan novel "Pasung Jiwa" dalam konteks tinjauan Islam adalah sebagai berikut:

a. Kebebasan dari Penindasan; Dalam Islam, keadilan dan pembebasan dari segala bentuk penindasan dianggap sebagai nilai-nilai yang sangat penting. Ajaran agama Islam mengajarkan pentingnya perlakuan adil terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Dalam novel "Pasung Jiwa," tema ini dapat dilihat melalui kisah perjuangan tokoh-tokoh untuk melawan penindasan dan norma-norma sosial yang membatasi kebebasan individu. (Abd al-Mutaal as-Saidi, 2019)
b. Kebebasan Beragama; Kebebasan beragama dalam Islam adalah hak mendasar yang diakui setiap individu untuk memilih, mengamalkan, dan mengikuti keyakinan agamanya sesuai dengan kehendak pribadinya. Ajaran Islam menekankan prinsip ini dengan tegas, mengingatkan bahwa tidak boleh ada paksaan dalam urusan agama, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an (Surah Al-Baqarah ayat 256) Individu memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri tentang keyakinan dan agama yang ingin dijalani, serta memiliki hak untuk dihormati dan tidak diintervensi dalam hal ini. Toleransi terhadap keyakinan lain juga menjadi aspek penting dalam ajaran Islam, di mana dialog dan penghargaan terhadap keberagaman dijunjung tinggi. Nabi Muhammad sendiri menegaskan larangan pemaksaan dalam masalah agama, menekankan bahwa keimanan harus muncul secara tulus dari hati dan bukan hasil tekanan atau pemaksaan. Dalam Islam, kebebasan beragama adalah ekspresi dari martabat manusia dan menghormati keberagaman keyakinan dalam semangat saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai. (Kartika Nur Utami, 2018)
c. Nilai Kemanusiaan ; Dalam pandangan Islam, nilai kemanusiaan mencakup keyakinan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki kedudukan dan martabat yang tinggi yang diberikan oleh Allah. Ini berlaku untuk semua manusia, independen dari latar belakang agama, ras, atau status sosial. Konsep ini

menegaskan bahwa semua manusia memiliki hak untuk dihormati, dilindungi, dan diperlakukan dengan adil. Dengan ini, Islam menegaskan larangan terhadap segala bentuk perlakuan kejam, penyiksaan, dan pelecehan terhadap sesama manusia. Kepekaan terhadap penderitaan orang lain, terutama mereka yang dalam kondisi rentan seperti individu yang mengalami gangguan jiwa, ditekankan dalam ajaran Islam. Sikap empati, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam membantu mereka yang membutuhkan adalah wujud nyata dari nilai kemanusiaan yang dianut dalam agama ini. Selain itu, prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan juga berperan penting dalam menegaskan hak setiap individu untuk diperlakukan dengan manusiawi dan adil, sejalan dengan ajaran Islam yang mendasarkan segala tindakan pada kasih sayang dan rahmat Allah.

KESIMPULAN

Berlandaskan penelitian yang sudah peneliti lakukan pada beberapa bab yang diatas dan sudah dijelaskan secara rinci, maka dari itu termuat beberapa kesimpulan yaitu dalam analisis konsep kebebasan dalam filsafat eksistensialisme menyoroti pentingnya individu untuk membuat pilihan yang mencerminkan eksistensi dan nilai- nilai, sesuai dengan pemikiran eksistensialisme Soren Kierkegaard. Dalam konsep kebebasan novel pasung jiwa karya oky madasari yang berkaitan dengan pemikiran eksistensialisme Soren Kierkegaard. Menyoroti pengalaman penderitaan dan konflik internal yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam pencarian mereka terhadap makna hidup dan kebebasan. Dalam novel "Pasung Jiwa," karakter-karakter utama dihadapkan pada situasi-situasi yang memerlukan mereka untuk membuat keputusan-keputusan yang memiliki dampak besar dalam hidup mereka. Mereka harus memikul tanggung jawab atas pilihan-pilihan ini, yang mencerminkan pemikiran Kierkegaard tentang hubungan erat antara kebebasan, keputusan, dan tanggung jawab individu. Ini menyoroti bagaimana pemikiran Kierkegaard tentang kebebasan dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam konteks karakter dan plot dalam novel "Pasung Jiwa," mengilustrasikan pentingnya pengambilan keputusan dalam perjalanan eksistensi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

T.Z Lavine, 2022. *Petualangan Filsafat dari Socrates ke Sartre*. Alih Bahasa,Andi Iswanto dan Deddy Andrian Utama, Yogyakarta: Jendela

Kaufmann (ed), 1956. *Existensialism from Dostoevsky to Sartre,* New York: World Publishing,

Harold. H Titus, 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*, Penerj, Rasjidi, Bandung: Bulan Bintang

Jabrohim (ed.), 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya

Suginono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* Bandung, Alfabeta

Haris Muslim, 2019. *Konsep Kebebasan Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari : Analisis Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre ,* Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Tatas Budi Raharjo, 2018. *Konsep Kebebasan Eksistensial Soren Aabey KierkegaardDalam Perspektif Filsafat Manusia*, Skripsi, Universitas Gaja Mada

Abd al-Mutaal as-Saidi (selanjutnya disebut as-Saidi). 1999. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*,(Hurriyyat al-Fikr Fî al-Islâm), terj. Ibnu Burdah, Adi Wacana, Yogyakarta